

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Metode adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan dapat menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. (Margono, 2005).

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dimiliki dan dilaksanakan peneliti dalam rangka mengumpulkan informasi atau data dan menyelidiki data yang telah diperolehnya. Metode penelitian menguraikan rancangan penelitian, meliputi prosedur dan langkah-langkah yang harus dilakukan, waktu penelitian, sumber data, dan langkah-langkah untuk memperoleh data kemudian mengolah dan menganalisisnya.

Metode deskriptif menurut Winarno (1994) menjelaskan sebagai berikut:

Data yang diperoleh (dalam bentuk kata-kata, gambar, perilaku) tidak dinyatakan dalam bentuk angka atau statistik, tetapi dalam bentuk kualitatif, yang memiliki makna yang lebih kaya daripada angka atau frekuensi. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberikan gambaran situasi penelitian dalam bentuk deskripsi naratif. Inti dari paparan itu seperti rajutan manusia, dengan menjawab pertanyaan lingkungan, memeriksa setiap bagian satu per satu. Objektivitas pernyataan harus dijaga untuk menghindari interpretasi oleh objek penelitian.

Dalam metode penelitian ini tidak hanya berhenti pada pengumpulan data, pengorganisasian, analisis dan penarikan interpretasi serta penyimpulan, tetapi dilanjutkan dengan perbandingan, mencari kesamaan-perbedaan dan hubungan kasual dalam berbagai hal. Seperti dalam kegiatannya berupa analisis kegiatan dan analisis dokumen atau isi hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif analisis adalah metode yang tepat untuk kajian ini. Alasannya karena memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen dan variabel berjalan apa adanya.

Oleh karena itu metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data

secara aktual, realistis, dan sistematis mengenai Tari Wayang Srikandi di Sanggar Seni Kencana Ungu Kabupaten Cirebon.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Menurut Lincoln & Guba (1985, hlm. 30-44) dalam Moleong (2021), terdapat beberapa ciri penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

- *Natural setting* (latar tempat dan waktu penelitian yang alamiah)
- *Humans as primary data-gathering instrument* (manusia atau peneliti sendiri sebagai instrumen pengumpul data primer).
- *Use of tacit knowledge* (penggunaan pengetahuan yang tidak eksplisit)
- *Qualitative methods* (metode kualitatif)
- *Purposive sampling* (pemilihan sampel secara purposif)
- *Inductive data analysis* (analisis data secara induktif atau *bottom-up*)
- *Grounded theory* (teori dari dasar yang dilandaskan pada data secara terus menerus)
- *Emergent design* (cetak biru penelitian yang mencuat dengan sendirinya)
- *Negotiated outcomes* (hasil penelitian yang disepakati oleh peneliti dan responden)
- *Case-study reporting modes* (cara pelaporan penelitian gaya studi kasus)
- *Idiographic interpretation* (tafsir idiografik atau kontekstual)
- *Tentative application of findings* (penerapan tentatif dari hasil penelitian)
- *Focus determined boundaries* (batas dan cakupan penelitian ditentukan oleh fokus penelitian)
- *Special criteria for trustworthiness* (mengikuti kriteria khusus untuk menentukan

keterpercayaan dan mutu penelitian)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Peneliti mencari data yang akurat, nyata dan sistematis tentang Tari Wayang Srikandi di Sanggar Seni Kencana Ungu Kabupaten Cirebon. Metode deskriptif yang digunakan peneliti ialah untuk memudahkan dalam penyajian hasil penelitian agar bisa menarik kesimpulan serta mendeskripsikan aktivitas penelitian dan mendeskripsikan fakta-fakta yang didapat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menganalisis bagian tekstual serta kontekstual dalam Tari Wayang Srikandi. Analisis tekstual ialah analisis tari mengenai suatu yang bisa dilihat secara langsung semacam, gerak, rias serta busana. Analisis kontekstual ialah analisis tari mengenai suatu yang tidak bisa dilihat secara langsung semacam, sejarah serta latar belakang Tari Wayang Srikandi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan subjek yang dilibatkan dalam aktivitas penelitian baik dari segi tenaga serta pikiran untuk menunjang pencapaian tujuan serta bertanggung jawab atas keterlibatannya. Dilihat dari banyaknya karya yang terdapat di Kabupaten Cirebon, peneliti memilih untuk mempelajari Tari Wayang Srikandi di Sanggar Seni Kencana Ungu Kabupaten Cirebon untuk dijadikan subjek penelitian serta menyertakan beberapa partisipan yaitu:

1). Ketua Sanggar Seni Kencana Ungu

Ketua sanggar Seni Kencana Ungu yaitu Elang Panji Jaya Prawirakusuma. Elang merupakan keturunan dari Kesultanan Kasepuhan Cirebon yang masih meneruskan keinginannya untuk melestarikan dan mengembangkan potensinya dalam bidang seni tari. Elang mendirikan sebuah sanggar yang terletak di tengah Kabupaten Cirebon dengan menyediakan beberapa materi pembelajaran mengenai tari Topeng, tari Wayang, tayub dan sebagainya. Tari Wayang Srikandi merupakan salah satu tari wayang yang direvitalisasi kembali oleh Elang. Dengan itu Elang akan dijadikan partisipan untuk membantu penelitian yang akan

dilaksanakan. Untuk menjawab seluruh pertanyaan yang sudah dirumuskan oleh peneliti mengenai struktur koreografi, nilai-nilai yang terkandung dan tata rias busana dalam Tari Wayang Srikandi.

2). Seniman yang berada di Sanggar

Ki Dalang Sanali dan Basri yang merupakan seniman yang berada di Sanggar Kencana Ungu, dijadikan partisipan untuk membantu penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk menjawab seluruh pertanyaan mengenai latar belakang sejarah Tari Wayang Srikandi. Diharapkan dapat membantu dan mendukung baik dalam segi tenaga dan pikiran agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3). Peserta didik Sanggar Seni Kencana Ungu

Sanggar Seni Kencana Ungu memiliki peserta didik, mulai dari siswa SD hingga siswa SMA, mahasiswa, bahkan sering diberi kesempatan melatih ibu-ibu dan bapak-bapak pada instansi tertentu. Peserta didik sangat perlu untuk dijadikan partisipan dalam penelitian ini, karena dalam hal ini peserta didik bisa dijadikan model penelitian dan dijadikan studi dokumentasi baik dilihat dari segi koreografi, rias dan busana.

3.2.2 Tempat/Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni Kencana Ungu yang berlokasi di Jalan Raya Sunan Gunung Jati desa Mertasinga nomor 007 Rt 01/03 Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian menurut Sugiyono (2014,hlm.92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati”. Oleh karena itu, penggunaan alat penelitian adalah untuk mencari informasi yang lengkap tentang suatu masalah dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, alat penelitian itu adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai alat juga harus “diverifikasi” sampai sejauh mana, peneliti kualitatif siap melakukan penelitian, baru kemudian terjun ke lapangan. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode

kualitatif. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”. Jadi peneliti adalah instrument kunci dalam penelitian kualitatif.

Sebagai alat utama dalam penelitian ini, peneliti yang wajib memastikan segala penelitiannya mulai dari *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melaksanakan pengumpulan data, analisis serta membuat kesimpulan. Sukses ataupun tidaknya penelitian ini hendak ditetapkan oleh peneliti itu sendiri sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan. Untuk menghindari terbentuknya kesalahan data, peneliti dibekali panduan untuk mendapatkan data, antara lain ialah pedoman observasi, pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah pengumpulan data melalui studi kasus kelapangan. Panduan observasi digunakan sebagai panduan dalam melakukan penelitian langsung di lapangan. Peneliti melakukan observasi mengenai kondisi sanggar, waktu pertunjukan, struktur koreografi Tari Wayang Srikandi, nilai karakter Tari Wayang Srikandi, serta rias dan busana Tari Wayang Srikandi. (Pedoman observasi terlampir).

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang akan diajukan kepada narasumber untuk penelitian ini. Pedoman ini berisi garis besar materi yang hendak diwawancarai ataupun berisi poin- poin penting dari focus yang perlu ditanyakan dalam wawancara. Wawancara dalam perihal ini seperti suatu percakapan untuk bertukar data serta ide lewat tanya jawab. Oleh sebab itu diperlukan pedoman untuk mengendalikan pembicaraan dalam wawancara supaya tidak keluar jauh dari aspek penelitian yang dilakukan. Dengan judul “Tari Wayang Srikandi di Sanggar Seni Kencana Ungu Kabupaten Cirebon” dan hasil konfirmasi kepada sanggar tersebut maka ada beberapa narasumber yang akan membantu menjawab pertanyaan dibawah ini. Wawancara akan dilakukan secara semiterstruktur dan merekamnya lalu mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. (pedoman wawancara terlampir)

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi digunakan sebagai bukti faktual pada penelitian ini. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa foto, video,

rekaman suara, dan dokumen-dokumen tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan penelitian, maka dari itu teknik yang digunakannya pun harus tepat agar mendapatkan data secara maksimal. Dibawah ini merupakan teknik-teknik yang akan peneliti ambil untuk melakukan pengumpulan data, sebagai berikut:

3.3.2.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang akan diteliti. Menurut Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja pada data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui pengamatan.

Tahap ini peneliti melakukan pengamatan langsung, pencatatan dan mendokumentasikan di Sanggar Seni Kencana Ungu terkait Tari Wayang Srikandi ini. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang jelas dan akurat mengenai latar belakang, koreografi, rias, busana dan nilai yang terkandung dalam Tari Wayang Srikandi.

Berikut adalah rincian kegiatan yang dilakukan pada saat observasi yang dilakukan di Sanggar Seni Kencana Ungu Kabupaten Cirebon.

- 1) Pada penelitian pertama dilakukan pada tanggal 5 September 2020 dimana lokasi dan sasaran yang akan diteliti dengan cara mendatangi Sanggar Seni Kencana Ungu pimpinan bapak Elang Panji Jaya dan meminta izin untuk melakukan wawancara. Sebelumnya peneliti sudah menghubungi narasumber bahwa akan melakukan observasi.
- 2) Observasi yang kedua dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2020 dimana peneliti sudah masuk ke tahapan inti dimana pada observasi ini mencari bahan dan data yang penting dalam permasalahan yang diteliti yaitu tari Wayang Srikandi.

- 3) Observasi yang ketiga dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2020 dimana peneliti melihat narasumber memperagakan gerakan tari Wayang Srikandi beserta memperlihatkan alat musik yang dimainkan saat itu.
- 4) Observasi yang keempat dilakukan pada tanggal 26 Januari 2021 dimana peneliti bertanya seputar tari Wayang Srikandi kepada Ki Dalang Sanali selaku dalang wayang di Kota Cirebon.
- 5) Observasi yang kelima dilakukan pada tanggal 2 Februari 2021 dimana peneliti bertanya seputar tata Rias dan Busana kepada Basri selaku penata busana dan rias Sanggar Seni Kencana Ungu.
- 6) Observasi yang keenam dilakukan pada tanggal 4 Februari 2021 dimana peneliti melakukan penelitian mengenai struktur gerak kepada Basri dan salah satu penari Sanggar Seni Kencana Ungu.
- 7) Observasi yang ketujuh dilakukan pada tanggal 20 Februari 2021 dimana peneliti melihat penari-penari Sanggar Seni Kencana Ungu menarikan Tari Wayang Srikandi.
- 8) Observasi yang kedelapan dilakukan pada tanggal 5 April 2021 dimana peneliti mengambil data yang kurang.

3.3.2.2 Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk memberikan informasi, pendapat, dan tanggapan yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti. Dalam hal ini informasi tentang materi yang diteliti didapatkan langsung dengan cara tatap muka. Moleong (2021) mengungkapkan bahwa Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Pedoman wawancara terstruktur digunakan peneliti untuk mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh terkait dengan Tari Wayang Srikandi kepada bapak Elang Panji Jaya selaku pimpinan Sanggar Seni Kencana Ungu dan Bapak Ki Dalang Sanali yang merupakan Dalang Wayang Cirebon.

Secara garis besar, wawancara ini akan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai latar belakang, struktur koreografi, nilai yang terkandung, rias, dan

busana Tari Wayang Srikandi. Adapun pelaksanaan wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 5 September 2020 dimana peneliti melakukan wawancara dengan narasumber bapak Elang Panji Jaya Prawirakusuma selaku pimpinan Sanggar Seni Kencana Ungu menyampaikan maksud dan tujuan peneliti berkunjung.
2. Wawancara yang kedua dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2020 dimana peneliti melakukan wawancara dengan narasumber bapak Elang Panji Jaya Prawirakusuma mengenai profil Sanggar Seni Kencana Ungu.
3. Wawancara yang ketiga dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2020 dimana peneliti melakukan wawancara dengan narasumber bapak Elang Panji Jaya Prawirakusuma mengenai ciri khas gerak pada tari Wayang Srikandi di Sanggar Seni Kencana Ungu.
4. Wawancara yang keempat dilakukan pada tanggal 26 Januari 2021 dimana peneliti melakukan wawancara dengan narasumber Ki Dalang Sanali mengenai fokus penelitian pada latar belakang, sejarah dan nilai yang terkandung pada tari Wayang Srikandi.
5. Wawancara yang kelima dilakukan pada tanggal 2 Februari 2021 dimana peneliti melakukan wawancara dengan narasumber mengenai tata rias dan busana tari Wayang Srikandi.
6. Wawancara yang keenam dilakukan pada tanggal 4 Februari 2021 dimana peneliti melakukan wawancara mengenai struktur gerak pada tari Wayang Srikandi.
7. Wawancara yang ketujuh dilakukan pada tanggal 20 Februari 2021 dimana peneliti melakukan wawancara kepada salah satu penari mengenai struktur gerakan yang diperagakan oleh penari.

3.3.2.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian yaitu mencatat, menyimpan dan mencari semua data yang sudah diperoleh dengan cara mengambil data audio-visual dari objek tersebut, sehingga menjadikan bukti bahwa penelitian ini bersifat faktual. Peneliti mengumpulkan data melalui studi dokumentasi dengan mengambil data baik berupa gambar, ataupun audio mengenai Tari Wayang

Srikandi di Sanggar Seni Kencana Ungu Kabupaten Cirebon. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi diharapkan dapat membantu dalam menganalisis gerak, rias dan busana Tari Wayang Srikandi di Sanggar Seni Kencana Ungu Kabupaten Cirebon.

3.3.2.4 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data berupa telaah sumber-sumber yang berkaitan dengan bahan penelitian yang terdapat dalam buku, jurnal, dan makalah. Studi pustaka adalah penelitian teoritis, literatur referensi, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang dikembangkan dalam konteks sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2012)

Dalam hal ini, penulis memilih beberapa sumber tertulis sebagai bahan rujukan mengenai topik permasalahan yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari karangan Edi Sedyawati. Dalam buku ini membahas tentang pengetahuan tari dan di dalamnya terdapat teori koreografi, hal ini sangat menyangkut pada penelitian ini.
- b. Koreografi, Bentuk- Teknik- Isi karangan Y. Sumandiyo Hadi. Dalam buku ini membahas tentang koreografi, hal ini sangat menyangkut pada penelitian tari Wayang Srikandi.
- c. Tari Wayang karangan Iyus Rusliana. Dalam buku ini memaparkan mengenai latar belakang dan sejarah perkembangan tari Wayang, semua jenis tari Wayang yang diciptakan oleh Iyus Rusliana juga dipaparkan dalam buku ini termasuk tari Wayang Srikandi, sehingga peneliti memerlukan buku ini sebagai bahan penulisan skripsi terutama menjelaskan konsep atau definisi tari wayang tersebut.
- d. Sejarah Seni Budaya Jawa Barat II karangan Tim Penulisan Naskah Pengembangan Media Kebudayaan Jawa Barat. Dalam buku ini membahas tentang kebudayaan sehingga buku ini menjadi bahan baca untuk peneliti.
- e. Tari di Tatar Sunda karangan Endang Caturwati. Dalam buku ini memaparkan tentang seni pertunjukan tradisional yang didalamnya terdapat bahasan mengenai latar belakang tari Wayang Srikandi, sehingga peneliti memerlukan buku ini sebagai bahan penulisan skripsi ini.

- f. Wajah Tari Sunda dari Masa ke Masa karangan Tati Narawati. Dalam buku ini memaparkan tentang seni pertunjukan yang mencakup genre-genre tari. Di dalamnya terdapat bahasan mengenai tari Srikandi. Sehingga buku ini menjadi bahan penulis bagi peneliti.

3.4 Langkah-langkah Penelitian

3.4.1 Pra Pelaksanaan Penelitian

1. Observasi

Observasi yang sangat awal dilakukan peneliti untuk mengamati suatu fenomena seputar tarian yang ada, ataupun sesuatu perihal yang bisa diangkat menjadi suatu topik penelitian. Peneliti mengamati permasalahan yang terjadi mengenai tari yang terdapat di lingkungan peneliti. Dari fenomena tersebut diajukan sebagai penelitian yang didorong oleh beberapa hal.

2. Pengajuan Judul

Dari penemuan masalah tersebut, setelah peneliti menimbang beberapa hal akhirnya peneliti merumuskan beberapa judul penelitian untuk diserahkan kepada dewan skripsi. Di antara tiga judul yang diserahkan, judul yang disetujui oleh dewan skripsi untuk diteliti adalah Tari Wayang Srikandi Sanggar Seni Kencana Ungu Kabupaten Cirebon.

3. Penetapan Dosen Pembimbing

Sesudah pengajuan judul ialah peneliti menghubungi dan memastikan dosen pembimbing skripsi I serta II yang kemudian ditetapkan oleh dewan skripsi. Penelitian ini tentunya dibantu oleh dosen pembimbing skripsi kompeten di bidangnya.

4. Penyusunan Proposal

Sesudah judul penelitian disetujui, peneliti membuat proposal penelitian. Proposal penelitian terbuat tidak terlepas dari bimbingan oleh sebagian dosen serta dosen pembimbing akademik.

5. Seminar Proposal

Tahap ini peneliti mempresentasikan proposal penelitian yang sudah diajukan di hadapan dosen penguji. Beberapa pertanyaan, kritik, dan saran mengenai proposal penelitian yang telah dipresentasikan untuk menuju ke tahap selanjutnya.

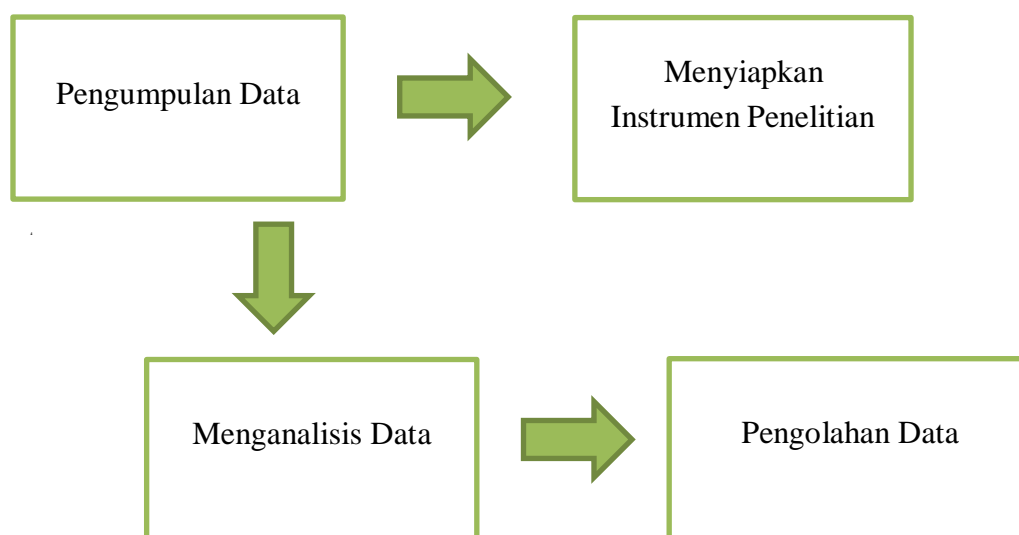
6. Revisi Proposal

Perbaikan proposal dilakukan berlandaskan masukan-masukan dari dosen penguji pada saat pelaksanaan seminar proposal yang dilaksanakan melalui bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi.

7. Pengajuan SK

Setelah revisi proposal dengan persetujuan pembimbing I, pembimbing II, dan Ketua Departemen, kemudian pengajuan SK Penelitian (Surat Keterangan Penelitian) yang akan dikeluarkan oleh fakultas untuk pengantar melakukan penelitian ke lapangan.

3.4.2 Pelaksanaan Penelitian



Bagan 3.1 Pelaksanaan Penelitian

1. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti harus menentukan terlebih dahulu instrumen penelitian yang akan digunakan saat di lapangan.

2. Pengumpulan Data

Setelah menyiapkan instrumen penelitian, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan. Peneliti melakukan pengumpulan data untuk dianalisis dan dibuat skripsi dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi.

3. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti mengolah data agar data dapat dipahami dengan mudah.

4. Menganalisis Data

Analisis data dilakukan untuk ditulis dalam skripsi sebagai sumber informasi dari penelitian yang didapat selama di lapangan.

3.4.3 Pasca Pelaksanaan Penelitian

1. Penyusunan Laporan Penelitian

Setelah melewati berbagai tahap, peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian dengan bimbingan dosen pembimbing I dan II. Setelah itu dilakukan pengecekan ulang kembali mengenai penulisan ataupun isi skripsi.

2. Sidang Skripsi

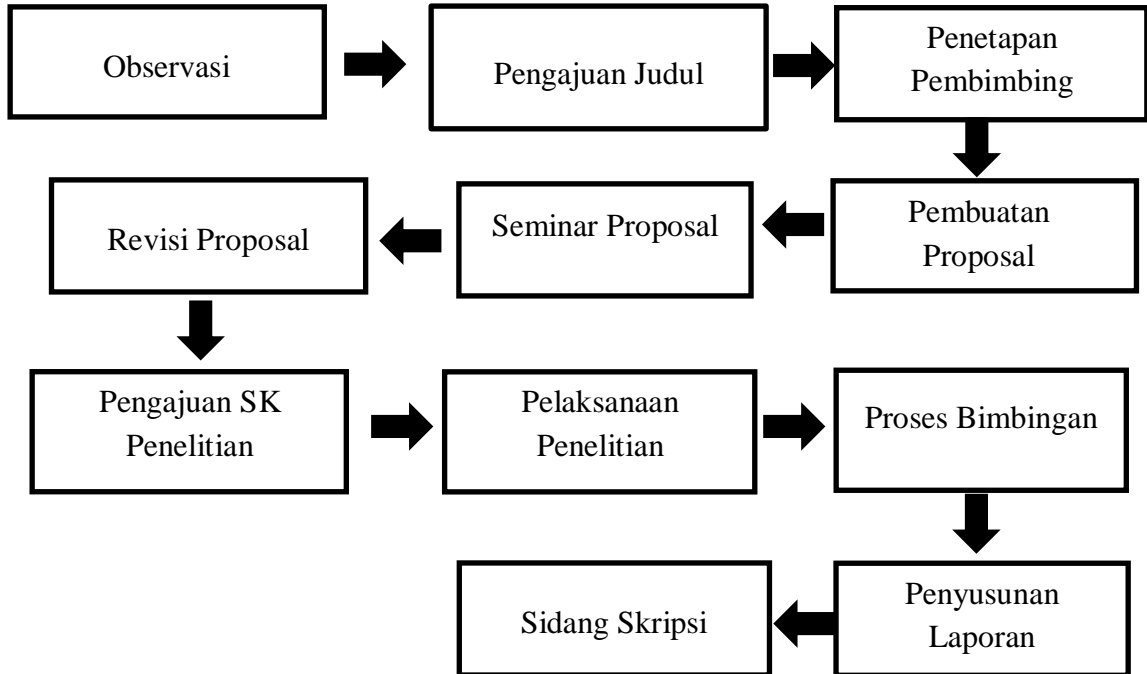
Setelah peneliti menyelesaikan skripsi, peneliti akan melaksanakan sidang skripsi yang akan diuji oleh dewan skripsi untuk melihat kelayakan serta pertanggung jawaban dari hasil penelitian.

3. Pelaporan

Pada tahap ini, peneliti melaporkan hasil penelitian kepada pihak-pihak terkait dan membuat jurnal penelitian.

3.5 Alur Penelitian

Alur atau tahapan penelitian yang harus ditempuh selama penelitian hingga menjadi skripsi. Adapun tahapannya yaitu sebagai berikut:



3.2 Bagan Alur Penelitian

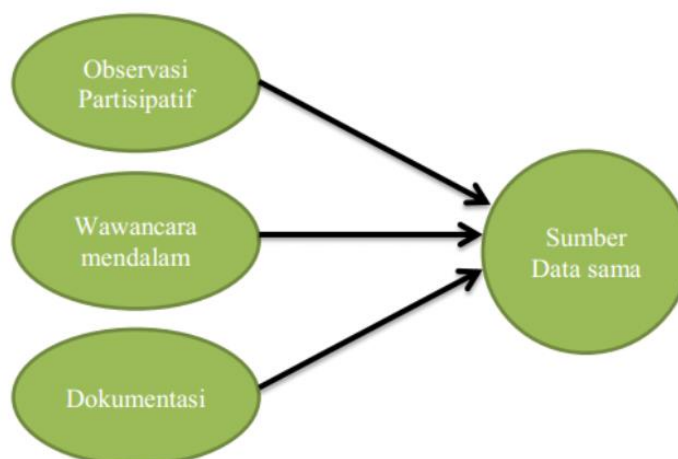
3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain untuk memahami data dan menginformasikan hasilnya kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi suatu pola, dan memilih isi yang penting untuk dipelajari. Dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain. Bogdan (dalam Sugiyono 2017, hlm. 130)

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan teknik triangulasi yaitu penggabungan dari data yang sudah diperoleh, seperti data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa:

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Jika seorang peneliti mengumpulkan data melalui triangulasi, maka sebenarnya data yang dikumpulkan oleh peneliti itu juga untuk memeriksa kredibilitas data, untuk memeriksa kredibilitas data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini digambarkan sebagai berikut.



Triangulasi dengan tiga sumber data

Sumber : Sugiyono (2017, hlm. 331)

Dari penjelasan tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menganalisis datanya, dengan melakukan observasi langsung ke Sanggar Seni Kencana Ungu untuk memperoleh data, lalu peneliti akan mendapatkan data-data penting dari narasumber seperti gambar-gambar, video, data lainnya untuk mempermudah dan melengkapi data dalam menyusun laporan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan dan akan diperkuat dengan melakukan studi pustaka dari berbagai sumber seperti buku, skripsi, jurnal, dan berbagai sumber lainnya. Teknik triangulasi diharapkan dapat lebih menguatkan data dalam penyusunan.

Adapun proses untuk menganalisis data yaitu seperti yang diungkapkan oleh Miles and Huberman dalam Sugiyono (2020, hlm. 134) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan cara untuk merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data dari catatan lapangan mengenai Tari Wayang Srikandi di Sanggar Seni Kencana Ungu, diharapkan dapat merangkum catatan lapangan mengenai koreografi, nilai karakter, serta rias dan busana, sehingga akan memudahkan peneliti untuk melakukan penyusunan data.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2020, hlm. 137) menyatakan bahwa:

“Yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif”.

“...Selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Hasil temuan dapat berupa gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya redup atau gelap sehingga menjadi jelas setelah penelitian, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. (Sugiyono, 2020, hlm. 142)

Dari proses mereduksi dan mendisplay data, diharapkan dapat memperoleh kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan pada kegiatan lapangan mengenai Tari Wayang Srikandi di Sanggar Seni Kencana Ungu Kabupaten Cirebon sehingga dapat menjawab semua pertanyaan dari permasalahan yang belum terjawab sebelumnya.